

PERKEMBANGAN INDUSTRI TENUN ULOS DI KELURAHAN SIGULANG-GULANG, KECAMATAN SIANTAR UTARA DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TAHUN 1998-2005

Evan Nainggolan

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
historiaunnes@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine : 1) Introduction emergence of industry weaving ulos in the village of Sigulang-gulang 2) the development of industry weaving ulos in the village of Sigulang-gulang 3) influence of industry weaving ulos for social economic society in the village of Sigulang-gulang. The method used in this paper is the method of historical research , because this research is related to the fact that occurred during the study lampau. Berdasarkan obtained the following results :Influence industry weaving ulos to a life social economic and a impact very feel for the people of village Sigulang-gulang. Increasing the quality of education, the emergence of new field jobs and press the amount of unemployment for the community around and immigrants, increasing the income of the community, increase the number of new entrepreneurs.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) latar belakang munculnya industri tenun ulos di Kelurahan Sigulang-gulang 2) perkembangan industri tenun ulos di Kelurahan Sigulang-gulang? 3) pengaruh industri tenun ulos bagi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Sigulang-gulang. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian sejarah, karena penelitian ini berhubungan dengan kenyataan yang terjadi pada masa lampau. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: Pengaruh industri tenun ulos terhadap kehidupan sosial ekonomi dan dampaknya sangat terasa bagi masyarakat Kelurahan Sigulang-gulang. Semakin meningkatnya mutu pendidikan, munculnya lapangan pekerjaan baru dan menekan jumlah pengangguran bagi masyarakat sekitar dan pendatang, meningkatkan penghasilan masyarakat, meningkatkan jumlah pengusaha-pengusaha baru.

Alamat korespondensi

Gedung C2 Lantai 1, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang 50229

PENDAHULUAN

Kain ulos yang dikembangkan di Sumatera Utara merupakan busana khas masyarakat batak. Dari sejarahnya kain ulos zaman dahulu digunakan untuk menghangatkan badan. Dalam tradisi batak ada istilah “mengulosi”, yang artinya menghangatkan badan dengan kain ulos. Ada aturan yang harus dipatuhi untuk mengulosi, antara lain orang hanya boleh mengulosi menurut kekerabatan dari atas ke bawah. Misalnya, orang tua boleh mengulosi anak, tetapi anak tidak boleh mengulosi orang tua. (<http://kebudayaanindonesia.net/id/culture/915/kain-ulos#UlJic9Lylfw>).

Kain ulos sudah tidak bisa lagi dipisahkan dari kehidupan orang batak, karena kain ulos selalu digunakan dalam setiap acara perkawinan, kelahiran anak, punya rumah baru, kematian dan akan pentingnya kain ulos mulai digunakan dalam acara-acara umum ulang tahun, syukuran bagi orang tua yang panjang (saur matua), penyambutan tamu-tamu penting seperti pejabat yang datang akan di berikan kain ulos sebagai sambutan dan cinderamata (Muhammad, 2009: 14-15).

Kegiatan tenun ulos awalnya berada di Tapanuli tepatnya di daerah balige dan porsea dan ulos yang ditenun awalnya digunakan hanya untuk kegiatan adat-istiadat saja, akan tetapi kegiatan menenun ulos berkembang menjadi sektor industri dan berkembang ke daerah lain yang juga penduduknya mayoritas orang batak khususnya di daerah Kota Pematangsiantar karena semakin bertambahnya permintaan dan kebutuhan ulos serta belum adanya industri tenun ulos di Kota Pematangsiantar, tidak mungkin secara terus-menerus masyarakat Kota Pematangsiantar membeli ulos dari tapanuli karena jarak antara tapanuli dan Pematangsiantar sangat jauh menempuh perjalanan sampai 6 jam lamanya, karena kondisi tersebut industri tenun ulos di Kota Pematangsiantar semakin berkembang dan besarnya peluang usaha yang mendukung dalam industri tenun ulos karena penduduk di Kota Pematangsiantar juga didominasi oleh orang batak.

Semakin banyaknya akan kebutuhan kain ulos dalam acara-acara dan kegiatan-kegiatan orang batak, perkembangan industri tenun ulos semakin berkembang di Kota Pematangsiantar khususnya di Kecamatan Siantar Utara. Perkembangan Industri ulos di Kecamatan Santar Utara berada di Kelurahan Sigulang-gulang yang menjadi salah satu kelurahan sentra industri tenun ulos.

Sejarah awalnya industri tenun ulos di Kelurahan Sigulang-gulang dimulai pada usaha tenun marudut sitorus karena usaha tenun ulos tersebut yang pertama berdiri di Kelurahan Sigulang-gulang, marudut sitorus aslinya bukan berasal dari Kelurahan Sigulang-gulang dia berasal dari porsea yang kemudian datang ke Kota Pematangsiantar dan menetap di Kelurahan Sigulang-gulang dan pada saat itu marudut mempunyai keinginan yang sangat tinggi untuk membuka industri tenun ulos karena marudut sudah mempunyai keterampilan untuk menenun ulos dan dia membawa ide dan keterampilannya ke Kelurahan Sigulang-gulang dengan mendirikan industri tenun ulos, kebutuhan pada saat itu belum adanya industri tenun ulos di Kelurahan Sigulang-gulang dan dia melihat adanya peluang bisnis di industri tenun ulos sebab pada tahun 1970-an orang batak di Kelurahan Sigulang-gulang maupun di Kota Pematangsiantar membeli ulos untuk kegiatan adat-istiadat dari luar Kota Pematangsiantar (Salomo, wawancara 18 Februari 2014).

Pada tahun 1998 industri tenun ulos di Kelurahan Sigulang-gulang mulai berkembang, karena usaha tenun ulos marudut yang sebelumnya penguasa industri tenun ulos di sigulang-gulang gulung tikar, mengakibatkan banyak pekerja-pekerja tenun ulos di usaha tenun ulos marudut membuka usaha tenun sendiri di rumah mereka masing-masing dan menjadi kegiatan ekonomi yang baru bagi masyarakat sigulang-gulang (Salomo, wawancara 18 Februari 2014).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan sejarah masa lampau (Gottschalk, 1975:32). Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

Heuristik, merupakan usaha untuk mencari dan menghimpun jejak masa lampau yang berkaitan dengan permasalahan, yaitu penulis melakukan wawancara dan studi pustaka. Kritik sumber sejarah adalah upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber. Interpretasi merupakan tahap mengumpulkan fakta yang sejenis dan sama untuk menghasilkan cerita sejarah. Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap akhir dari metode sejarah. Apabila fakta-fakta sejarah selesai diinterpretasikan maka langkah selanjutnya yaitu menulis menjadi rangkaian cerita

yang selaras.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri tenun ulos di Kelurahan Sigulang-gulang dimulai pada tahun 1970-an karena ada industri tenun ulos pertama yang berdiri dan merupakan satu-satunya industri tenun ulos di Kelurahan Sigulang-gulang pada saat itu, industri tersebut yaitu industri tenun ulos marudut sitorus yang berasal dari daerah Porsea datang ke Kelurahan Sigulang-gulang untuk membuka industri tenun ulos sebab pada saat itu marudut mempunyai keinginan yang tinggi untuk membuka industri tenun ulos dan melihat adanya peluang usaha, belum adanya industri tenun ulos di Kelurahan Sigulang-gulang pada tahun 1970-an (Salomo wawancara 18 Februari 2014).

Pada tahun 1990-an pemilik industri tenun ulos marudut tersebut jatuh sakit dan kemudian meninggal, pada tahun 1998 merupakan akhir dari industri tenun marudut ini, karena meninggalnya pemilik usaha yang megakibatkan industri tenun marudut tersebut mengalami penurunan produksi yang berimbang gulung tikarnya usaha tenun ulos marudut tersebut dan penerus usaha tenun tersebut tidak mampu meneruskan karena tidak memiliki jiwa pengusaha yang baik, masalah yang dihadapi penerus usaha tersebut tidak mampu memenuhi stok bahan baku dan menyesuaikan harga ulos ketika harga bahan baku (benang) naik, karena ketika bahan baku naik pelaku industri tenun harus bisa menyesuaikan dan mematok harga ulos supaya tidak ada kerugian (Salomo wawancara 18 Februari 2014).

Industri tenun ulos tersebut gulung tikar dan mengakibatkan pekerja-pekerjanya tidak mempunyai pekerjaan lagi, kondisi ini tidak berlangsung lama karena mantan pekerja di industri tenun ulos marudut tersebut memutuskan untuk membuka usaha tenun sendiri di rumah mereka masing-masing, untuk menambah penghasilan ekonomi dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mereka mempunyai keterampilan yang baik menenun ulos sayang kalau tidak dimanfaatkan menjadi kegiatan ekonomi.

Perkembangan industri tenun ulos di Kelurahan Sigulang-gulang dimulai pada tahun 1998 banyak masyarakat yang mulai memilih menjadi pengusaha industri tenun ulos di rumah mereka masing-masing, mengakibatkan semakin berkembangnya industri tenun ulos di Kelurahan Sigulang-gulang dan kebanyakan pelaku industri tersebut adalah ibu-ibu rumah

tangga, kemudian pengaruhnya sangat pesat bagi masyarakat khususnya untuk ibu-ibu rumah tangga, banyak ibu-ibu rumah tangga lainnya tertarik mempelajari keterampilan membuat ulos dan membuka usaha tersebut di rumah mereka masing-masing yang menjadi sumber penghasilan bagi keluarga mereka.

Dari awal perkembangan industri tenun ulos di Kelurahan Sigulang-gulang ini masih banyak yang bersifat industri rumah tangga dan kebanyakan dijalankan oleh para ibu-ibu rumah tangga, karena menjadi salah satu kegiatan ekonomi favorit bagi ibu-ibu rumah tangga karena ibu-ibu rumah tangga tersebut bisa membantu suami mencari nafkah serta menjaga anak-anaknya di rumah, serta melakukan kegiatan sebagai ibu rumah tangga seperti biasanya (Salomo wawancara 18 Februari 2014).

Berkembangnya industri tenun ulos di kelurahan sigulang-gulang, membuat banyak masyarakatnya menekuni usaha tenun ulos di rumah mereka masing-masing khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga dan menjadikan ini sebagai kegiatan ekonomi serta ada juga mengisi waktu luang di rumah daripada mereka tidak ada kerjaan lebih baik mendirikan usaha tenun untuk mengisi waktu luang mereka, tetapi lama kelamaan kegiatan menenun ulos tersebut semakin serius ditekuni dan menjadi sumber ekonomi bagi keluarganya dan usaha tenun ulos tersebut jadi kegiatan utama dan sangat penting bagi mereka daripada mencari pekerjaan lainnya.

Perkembangan industri tenun ulos sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakatnya dengan berkurangnya jumlah penganguran dan meningkatnya perekonomian masyarakat, walaupun itu tidak terlalu besar tetapi para pengusaha industri tenun ulos di Kelurahan Sigulang-gulang mengatakan penghasilan yang di dapat dari industri tenun ulos cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dan membayar biaya sekolah anak-anak mereka.

Faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan industri tenun ulos di Kelurahan Sigulang-gulang menjadi sumber mata pencaharian adalah: kurangnya lapangan pekerjaan, keinginan untuk berwirausaha yang tinggi karena dan melestarikan ulos, keinginan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kurangnya lapangan pekerjaan

Lapangan pekerjaan berguna untuk mengurangi jumlah penganguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tetapi minimnya lapangan pekerjaan juga mempengaruhi masyarakat untuk berpikir bagaimana caranya memenuhi kebutuhan ekonomi dengan jalan

keluarnya dengan mendirikan usaha sebagai alternatif kalaupun mendapat pekerjaan upahnya tidak sesuai dengan jam kerjanya. Keinginan berwirausaha yang tinggi dan melestarikan kegiatan menenun ulos.

Perkembangan industri tenun ulos di Kelurahan Sigulang-gulang merupakan tingginya jiwa berwirausaha masyarakatnya dengan mendirikan usaha tenun ulos dan sudah menjadi kegiatan ekonomi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga dan juga sebagai penambahan pendapatan ekonomi bagi masyarakat. Orang Batak juga sangat menjunjung tinggi adat-istiadat dan ulos juga merupakan kain yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan orang maka dari industri tenun tersebut terus berjalan karena ulos merupakan kain yang sakral dan penting bagi orang batak dan selalu digunakan dalam acara adat-istiadat karena kegunaan ulos sudah dipakai dari berbagai generasi, tidak pernah punah dan terlupakan. Keinginan meningkatkan perekonomian masyarakat

Tidak adanya pekerjaan dan tidak mempunyai skill di bidang lain dan hanya menguasai bertenun menjadikan masyarakat khususnya para ibu-ibu rumah tangga mendirikan usaha tenun karena kalau hanya mengharapkan dari suami mereka menganggap kurang dan tidak cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari maka dari itu para ibu-ibu rumah tangga ikut membantu suami dalam mencari nafkah, ini secara tidak langsung meningkatkan perekonomian dengan menambah pemasukan keuangan keluarga serta ini juga berpengaruh bagi masyarakat lainnya yang perekonomiannya kurang baik dan menjadi solusi.

Para pengusaha kecil dalam mengembangkan dapat diidentifikasi antara lain karena beberapa hal yaitu :

- Tidak memiliki pendidikan yang relevan
- Tanpa pembukuan yang teratur
- Jarang mengadakan pembaruan
- Tidak mempunyai perencanaan tertulis
- Tidak berorientasi ke masa depan, melainkan hari kemarin atau hari ini
- Tidak mengadakan analisis pasar
- Cepat puas (Marbun, 1993 : 35)

Berkembangnya industri tenun ulos dari tahun 1998-2005 di Kelurahan Sigulang-gulang memberikan dampak yang baik bagi kehidupan sosial masyarakat khususnya bagi para ibu-ibu rumah tangga. Dampak yang baik dirasakan para ibu-ibu rumah tangga tersebut ialah bisa memberikan dan meningkatkan mutu pendidikan yang layak bagi anaknya, agar kelak anak-

nya tidak merasakan nasib yang sama seperti orangtuanya yang susah dan sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari yang kemudian memberikan dorongan kepada anak-anaknya supaya pendidikan yang dimiliki anaknya lebih tinggi dari orang tuanya (Salomo wawancara 18 Februari 2014).

Perkembangan industri tenun ulos di Kelurahan Sigulang-gulang semakin meningkatkan mutu pendidikan karena pada awalnya keinginan para orang tuanya sangat tinggi, supaya pendidikan anaknya lebih baik dan suatu saat bisa meningkatkan kehidupan sosial keluarga dan memberikan kebanggan bagi orang tua, dengan membuka industri tenun ulos mereka tidak terlalu terbebani untuk biaya pendidikan yang harus dikeluarkan bagi anak-anak mereka, kondisi ini membuat orang tuanya bisa memberi pendidikan yang lebih tinggi dan layak kepada anaknya sampai tamat SMA dan bahkan ada yang sampai ke jenjang perguruan tinggi (Dorna wawancara 26 Februari 2014).

Menurut Swarsi (1991: 57) pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan secara integral. Pendidikan merupakan wahana untuk meneruskan kebudayaan, dalam arti pendidikan adalah untuk menanamkan kemampuan bersikap, bertingkah laku, disamping mengajarkan keterampilan dalam ilmu pengetahuan juga bisa memainkan peranan sosial secara menyeluruh yang sesuai dengan tempat dan kedudukan individu di dalam dunia luas. Melalui pendidikan, pengetahuan diteruskan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Kehidupan para penenun di tengah-tengah masyarakat lainnya juga mengalami perubahan. Awalnya ada perasaan minder dan kurang bisa berbaur dengan masyarakat lain, karena kondisi keluarga yang kurang mampu, susah dan malu jadi bahan omongan dan menculnya sifat kecemburan dengan masyarakat lainnya, padahal tidak semua masyarakat lain seperti itu. Setelah masyarakat membuka usaha industri tenun ulos ini secara perlahan-lahan kehidupan sosialnya semakin membaik, kemudian bisa berbaur dan bergaul dengan masyarakat lainnya yang non penenun dan mulai tidak minder lagi serta mau menghadiri acara kebaktian mingguan(partamiangan) di rumah-rumah warga sebagai sesama jemaat gereja yang dilakukan oleh warga sekali dalam satu minggu yang biasanya diadakan pada hari selasa atau kamis tergantung kesepakatan antar jemaat dan semakin rajin menghadiri kebaktian di gereja pada setiap hari minggu, atas berkat

dan rezeji yang diterima (Dorna wawancara 26 Februari 2014).

Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari kegiatan manusia dalam usahanya memenuhi kebutuhan. Ilmu ekonomi adalah studi yang menyebabkan diralurkannya alat-alat yang bersaing. Sedang menurut defenisi yang bersifat deskriptif ilmu ekonomi adalah studi mengenai aktivitas manusia dalam hal memenuhi kebutuhannya. Dari tingkah manusia dalam hidupnya bermasyarakat, khususnya yang berhubungan dengan usahanya memenuhi kebutuhan (Wahyu, 1995: 301).

Muncul dan berkembangnya industri di suatu daerah memberikan perubahan perekonomian pada masyarakat sekitarnya. Berkembangnya industri tenun ulos di Kelurahan Sigulang-gulang telah meningkatkan perekonomian masyarakatnya dan sangat membantu khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga, yang awalnya mereka hanya mengharapkan pendapatan suami yang pas-pasan bahkan kurang, tidak mempunyai pekerjaan lain, karena lapangan pekerjaan yang sangat sedikit untuk menambah penghasilan ekonomi, agar bisa memenuhi kebutuhan primer atau sekunder, seperti kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan anak serta kesehatan yang cukup baik.

Berkembangnya industri tenun ulos di Sigulang-gulang menyebabkan industri rumah tangga yang bermunculan dan semakin bertambah, ini menandakan bahwa masyarakat sudah mandiri merintis usaha pribadi dan tingginya keinginan untuk berwirausaha serta melestarikan kegiatan menenun ulos, dan masyarakat juga khususnya ibu-ibu rumah menganggap bahwa dengan mendirikan usaha industri tenun ulos di rumah mereka masing-masing dapat meningkatkan ekonomi keluarga mereka (M.Hutahean wawancara 18 Februari 2014).

Menjadi pengusaha industri tenun ulos memberikan kontribusi yang cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Penghasilan yang diperoleh dari usaha tenun ulos ini dapat mencukupi dan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka khususnya kebutuhan masyarakat di Kelurahan Sigulang-gulang.

KESIMPULAN

Pengaruh industri tenun ulos di Kelurahan Sigulang-gulang memberikan dampak sosial ekonomi kepada masyarakatnya, semakin berkembangnya mutu pendidikan, adanya pengakuan di tengah-tengah masyarakat

ditandai dengan bisa berbaur dan mau menghadiri kegiatan-kegiatan sosial dan lainnya. Meningkatkan perekonomian masyarakat, menekan jumlah pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan semakin bertambahnya pendapatan masyarakat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga sebab industri tenun ulos banyak ditekuni oleh ibu-ibu sebab dalam menenun butuh ketelitian dan kesabaran, semakin meningkatnya jumlah-jumlah pengusaha baru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UNNES.

Dr. Subagyo, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNNES, yang telah memberi kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.

Arif Purnomo, S.Pd,SS.,M.Pd selaku Ketua Jurusan Sejarah FIS UNNES yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

Drs. Jayusman, M.Hum. Dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan saran dan motivasi kepada penulis.

Insan Fahmi Siregar, S.Ag., M.Hum. Dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan motivasi kepada penulis.

Dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan arahan selama proses revisi skripsi.

Semua dosen di Jurusan Sejarah yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama di bangku perkuliahan.

Seluruh mahasiswa jurusan Sejarah baik prodi Ilmu sejarah maupun Pendidikan Sejarah yang telah membantu kelancaran skripsi.

Sahabat - sahabatku yang mendukung dan memberikan semangat.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Gottschalk, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah*. Jakarta : UI Press.

Marbun. 1993. *Kekuatan Dan Kelemahan Perusahaan Kecil*. Jakarta : PT Pustaka Budiman Persindo.

Swarsi, Sri Luh dkk. 1990. *Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Di bali*.

- Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Takari, Muhammad. 2009. *Ulos Dan Sejenisnya Dalam Budaya Batak Di Sumatera utara: Makna, Fungsi Dan Teknologi*. Makalah pada Seminar Antarbangsa Tenunan Nusantara, di Kuantan, Malaysia.
- Wahyu. MS, Drs. 1995. *Pengantar Ilmu Sosial*. Banjarmasin : Lambung Amangkurat University Press.
- <http://kebudayaanindonesia.net/id/culture/915/kain-ulos#UlJic9LyI fw> (Diunduh Tanggal 18 Januari 2014)